

REPRESENTASI KARAKTER ATLET DAN MOTIVASI PERJUANGAN MELALUI KARAKTER SCHUMACHER PADA FILM BIOGRAFI DOKUMENTER SCHUMACHER

Reynanda Prika Utama¹, Reni Nuraeni, Ph.D²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu No.1 Bandung Jawa Barat

Email: reynandaprika@student.telkomuniversity.ac.id¹, reninuraeni@telkomuniversity.ac.id²

Abstract

The research title, "REPRESENTATION OF ATHLETE CHARACTERISTICS AND MOTIVATIONAL STRUGGLES THROUGH THE CHARACTER OF SCHUMACHER IN THE SCHUMACHER BIOGRAPHICAL DOCUMENTARY FILM," embodies the essence of exploring how representations in the film may impact Indonesian athletes to strive for betterment and achievements, both nationally and internationally. The research focus lies in investigating the representation of athlete characteristics and motivational struggles through the lens of Schumacher's character in the documentary. Drawing from Roland Barthes' semiotics, this research aims to analyze the denotation, connotation, myths, and overall meanings surrounding athlete characteristics and motivational struggles depicted in the film 'Schumacher.' The research focuses on understanding the denotations, connotations, myths, and overall meanings related to athlete characteristics and motivational struggles portrayed in the 'Schumacher' documentary, intending to serve as a guiding reference for Indonesian athletes aspiring to achieve excellence at national and international levels.

Keywords: Film, Documentary, Athlete, Schumacher, Semiotics.

Abstrak DOKUMENTER BIOGRAFI SCHUMACHER," mengandung esensi untuk mengeksplorasi bagaimana representasi dalam film tersebut dapat memberikan dampak bagi atlet-atlet Indonesia dalam berjuang untuk menjadi lebih baik dan berprestasi, baik di kancah nasional maupun internasional. . Fokus penelitian terletak pada investigasi representasi karakteristik atlet dan perjuangan motivasi melalui lensa karakter Schumacher dalam film dokumenter. Berangkat dari semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis denotasi, konotasi, mitos, dan makna keseluruhan seputar karakteristik atlet dan perjuangan motivasi yang digambarkan dalam film 'Schumacher.' Penelitian yang fokus pada pemahaman denotasi, konotasi, mitos, dan makna keseluruhan terkait karakteristik atlet dan perjuangan motivasi yang tergambar dalam film dokumenter 'Schumacher', dimaksudkan sebagai acuan pedoman bagi para atlet Indonesia yang bercita-cita meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci: Film, Dokumenter, Atlet, Schumacher, Semiotika.

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia film saat ini telah mampu merebut perhatian banyak masyarakat, lebih lagi setelah adanya sebuah teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan di dalam dunia perfilman. Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film memiliki beberapa jenis genre salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa (Mabruri Anton, KN, 2013). Film dokumenter tidaklah sama dengan genre lain dikarenakan tidak mempertontonkan hiburan, tetapi dalam wujud pengenalan film non fiksi terkait suatu perjalanan ataupun peristiwa kehidupan sebelumnya. Film dokumenter ini mengikuti alur cerita yang dialami oleh pelakunya hingga mampu dimuat pada cerita serta disebarluaskan. Film dokumenter bisa menjadi salah satu film yang dapat diambil maknanya untuk penerapan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah film dokumenter tentang atlet. Film dokumenter atlet dapat memberikan perspektif yang mendalam tentang perjalanan atlet, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengembangkan karakter mereka dalam prosesnya. atlet dapat menemukan inspirasi, mengasah mentalitas mereka.

Film 'Schumacher' menjadi film yang pantas untuk diteliti karena Michael Schumacher merupakan salah satu pembalap Formula 1 tersukses sepanjang sejarah. Selama berkarir di ajang balap jet darat Michael Schumacher memiliki catatan yang cukup impresif di sepanjang karirnya, dari 308 balapan yang diikuti Schumacher telah meraih 91 kali kemenangan, 155 Podium, 68 kali start di Pole Positions dan 7 gelar juara dunia menjadikan Schumacher sebagai pembalap legendaris sepanjang masa. diambil dari. Namun dibalik pencapaian dan prestasi yang begitu cemerlang Michael Schumacher dihadapkan dengan tantangan yang cukup sulit guna meraih kesuksesan di ajang balap tersebut (Latief, 2021).

Film 'Schumacher' merupakan film dokumenter tokoh legendaris Michael Schumacher. Sehingga alur ceritanya tidak akan meleset dari kehidupan mantan pembalap handal tersebut. Film dokumenter Schumacher bermula di awal perjalanan Michael Schumacher dalam meniti kariernya di dunia balap. Mulai dari karting di Kerpen hingga perjuangannya menorehkan rekor tujuh kali juara dunia Formula Satu di tahun 2004. Tidak hanya sekedar soal perjalanan sang legenda di dalam lintasan, film 'Schumacher' lengkap mengisahkan terkait kehidupan Schumacher di luar lintasan. Film 'Schumacher' juga menggambarkan momen-momen penting dalam karier Schumacher, termasuk kemenangan pertamanya di ajang Formula Satu, rivalitas dengan pembalap lain, serta dominasinya dalam olahraga ini. Penonton akan mendapatkan wawasan tentang strategi balap yang brilian dan keterampilan mengemudi yang luar biasa yang membuat Schumacher menjadi legenda.

Namun, film ini tidak hanya berfokus pada kehidupan balap Schumacher. Penonton juga akan melihat sisi pribadi dan emosionalnya, termasuk hubungannya dengan keluarga dan proses pemulihannya setelah mengalami kecelakaan tragis pada tahun 2013. Film ini memberikan gambaran yang intim tentang kepribadian Schumacher dan bagaimana ia menghadapi cobaan dalam hidupnya. Dengan menggunakan footage arsip yang langka dan wawancara eksklusif dengan keluarga, rekan tim, dan sahabat dekat, film 'Schumacher' memberikan penonton pandangan yang mendalam tentang sosok yang menginspirasi ini. Film ini mengajak penonton untuk merenungkan tentang kualitas-kualitas luar biasa Schumacher sebagai atlet dan individu, serta memahami warisan yang ia tinggalkan dalam dunia balap.

Tentunya tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Indonesia, Atlet tentu mempunyai impian yang tinggi dalam karir olahraganya. Dimana melalui film dokumenter ini dapat diambil manfaat, bagaimana karakter atlet dan motivasi perjuangan seorang Schumacher yang berasal dari anak dari orang tua yang biasa-biasa saja, dapat menjadi seorang Atlet yang mempunyai capaian gelar dunia sebanyak 7 kali dalam gelaran Formula Satu dalam hidupnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hadi, R. (2011). dalam buku *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet*, “atlet adalah orang yang selalu dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan dan sebagainya. Sehubungan itu maka selalu harus dipikirkan bagaimana menyiapkan atlet agar matang menghadapi pertandingan-pertandingan. Belajar mengatasi stress melupakan hal yang sangat penting agar dapat memiliki kematangan sebagai juara.” Selain itu, “terdapat tujuh ciri kepribadian yang menunjang prestasi atlet, yakni: ambisi prestatif, kerja keras, gigih, mandiri, komitmen, cerdas dan swakendali” (Maksum, 2006).

Azhar A, (2003), dalam bukunya *Media Pembelajaran* menyatakan bahwa “perjuangan merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi yang ada pada lingkungan masyarakat. Perjuangan dalam hidup seseorang sangatlah diperlukan dalam kehidupan seseorang manusia yang hidup di alam nyata ini, sehingga bisa dikatakan dalam kehidupan seseorang haruslah berjuang.” Demikian, “perjuangan para atlet di bidang olahraga seringkali menginspirasi banyak orang. Dengan kegigihan dan kerja kerasnya, mereka membanggakan publik dengan segudang prestasi yang diraih. Di balik itu semua, tentu ada proses jatuh bangun dan lika-liku yang menarik untuk diketahui. Sebab, mereka berkorban banyak hal untuk bisa menjadi atlet kebanggaan” (Rahmaniah, 2021).

Seperti media komunikasi pada umumnya, film mengandung pesan yang disampaikan kepada audiens. Berhubungan dengan film yang banyak mengandung simbol dan tanda, maka yang menjadi pusat perhatian penelitian adalah dari kajian semiotiknya. Dengan semiotik akan sangat membantu dalam menelaah arti dan mengungkap makna yang terdapat dalam sebuah film. Secara sederhana semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Maka pada penelitian ini akan mengkaji menggunakan semiotik Roland Barthes. Dalam semiotik Roland Barthes akan tertuju kepada tiga poin untuk mengkaji pesan dan scene, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini akan melihat makna dari film ‘Schumacher’ dikaitkan dengan representasi karakter atlet dan motivasi perjuangan atlet.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia masih banyak atlet Indonesia yang tidak menerapkan karakter atlet dan motivasi perjuangan yang seharusnya menjadi dasar untuk menjadikan para atlet ini menjadi lebih baik dan menggapai prestasi, baik secara nasional maupun internasional. Beberapa tahun terakhir kita disuguhi berita tentang dikeluarkannya beberapa atlet dari pelatnas maupun tim nasional Indonesia dikarenakan tindakan indisipliner. Dimana tindakan ini berkaitan dengan karakter atlet yang memang harus mengedepankan disiplin di berbagai aspek, tidak hanya aspek fisik maupun aspek psikologis.

Beberapa contoh kasus-kasus indisipliner atlet Indonesia yang disebabkan oleh penerapan karakter atlet yang masih abai, diantaranya adalah:

1. Kasus doping atlet angkat besi: Pada tahun 2019, atlet angkat besi Indonesia, Deni, dinyatakan positif menggunakan zat terlarang saat mengikuti Kejuaraan Angkat Besi Asia. Akibatnya, ia dihukum dengan sanksi larangan selama 4 tahun.
2. Kasus konflik dalam tim bulu tangkis nasional: Pada tahun 2019, tim bulu tangkis Indonesia mengalami ketidakharmonisan internal yang melibatkan beberapa pemain. Terdapat konflik dan ketidaksepakatan antara pemain, pelatih, dan manajemen tim.
3. Kasus indisipliner pemain sepak bola nasional: Pada tahun 2020, dua pemain sepak bola nasional Indonesia, Evan Dimas dan Irfan Bachdim, terlibat dalam insiden di luar lapangan. Mereka dikritik karena melanggar protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dan menghadiri acara sosial tanpa mematuhi aturan.

4. Kasus perseteruan antara atlet taekwondo: Pada tahun 2021, terjadi perseteruan antara dua atlet taekwondo Indonesia yang terlibat dalam insiden di Kejuaraan Taekwondo Asia. Mereka terlibat dalam perkelahian di luar arena pertandingan, yang melanggar etika olahraga.

5. Kasus indisipliner atlet renang: Pada tahun 2021, terdapat laporan tentang ketidakhadiran beberapa atlet renang Indonesia dalam latihan dan persiapan kompetisi tanpa alasan yang jelas. Ketidakhadiran ini mencerminkan ketidakdisiplinan dalam menjalani program latihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana representasi karakter atlet dan motivasi perjuangan dapat mempengaruhi para atlet di Indonesia untuk menjadi lebih baik untuk mencapai prestasi baik secara Internasional. Atas dasar tersebut maka judul yang diambil untuk penelitian ini adalah

“REPRESENTASI KARAKTER ATLET DAN MOTIVASI PERJUANGAN MELALUI KARAKTER SCHUMACHER PADA FILM BIOGRAFI DOKUMENTER SCHUMACHER”

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi massa merujuk pada berbagai kerangka pemahaman dan penjelasan tentang bagaimana media massa mempengaruhi individu dan masyarakat secara luas. Teori ini membantu kita memahami peran media massa dalam menyampaikan pesan, mempengaruhi sikap, perilaku, dan persepsi kita terhadap dunia di sekitar. Komunikasi massa mengacu pada proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yang luas melalui media massa. Ini melibatkan penggunaan media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet untuk menyebarkan pesan kepada audiens yang besar dan beragam.

Tujuan komunikasi massa adalah untuk mencapai, menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur khalayak yang luas. Dalam hal ini, komunikasi massa berfungsi sebagai jembatan antara pembuat pesan (seperti jurnalis, penyiar, atau produser konten) dan penerima pesan (audiens). Audiens kemudian menerima, mengolah, dan merespons pesan tersebut sesuai dengan pemahaman dan persepsi mereka. Komunikasi massa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik, mempengaruhi keputusan politik, membentuk budaya, mengedukasi, dan menghibur masyarakat. Dalam era digital dan internet, komunikasi massa telah berkembang lebih jauh dengan adanya platform media sosial dan konten online yang memungkinkan partisipasi aktif dari audiens dalam proses komunikasi.

Denis McQuail (2010) mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam komunikasi massa dalam prosesnya dengan audiens. Beberapa faktor tersebut termasuk konten pesan (pesan yang ditransmisikan), teknologi media (media yang digunakan untuk menyampaikan pesan), struktur media (struktur industri media dan organisasi), regulasi media (aturan dan kebijakan pemerintah), dan hubungan antara media dan masyarakat. Sementara, masduki menyoroti faktor-faktor sosial dalam komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti gender, status sosial, pendidikan, dan budaya lokal mempengaruhi bagaimana pesan media diterima dan dipahami oleh audiens.

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk – produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim, 2011).

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman Ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Ibrahim,2011). Menurut Javadalasta (2011),yang dikutip oleh Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020)

Film yang ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pada mulanya, film Edison dan Lumiere merupakan sebuah film yang memiliki durasi hanya beberapa menit. Film tersebut menunjukkan bentuk dari realitas yang direproduksi Kembali melalui film-selebri, atlet angkat besi, pemain sulap, dan bayi yang sedang makan. Proses perekaman gambarnya diambil menggunakan *frame* (bingkai) secara statis (kamera tidak bergerak sama sekali) dan tidak ada proses penyuntingan terhadap hasil gambar yang sudah direkam.

George Melies seorang pembuat film berkebangsaan Perancis, mulai membuat sebuah cerita gambar bergerak, yaitu suatu film yang bercerita. Proses pembuatan film yang dilakukan oleh George Melies sampai dengan akhir tahun 1890-an. Setelah itu George Melies mulai membuat dan menampilkan film dalam satu adegan, film pendek. Setelah itu, ia mulai membuat konsep cerita berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di tempat-tempat yang berbeda. Oleh karena itu, Melies sering kali disebut “artis pertama dalam dunia sinema”. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan yang ia dimilikinya dalam membawa, membuat cerita narasi pada sebuah medium dalam bentuk kisah imajinatif seperti *A Trip To The Moon* (Baran,2012).

Selanjutnya, Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat kemampuan dari film yang mampu menjadi alat maupun wadah dalam penyampai cerita melalui Teknik penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan proses penyuntingan setelah proses produksi. Oleh karena itu, ia membuat sebuah karya film dengan durasi 12 menit yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903). Film tersebut merupakan sebuah film yang disempurnakan dengan proses penyuntingan, sehingga mampu menghasilkan dan menceritakan sebuah kisah yang relative kompleks. Semenjak tahun 1907 sampai dengan tahun 1908, terdapat lebih banyak film yang memiliki narasi dari pada film documenter.

Pada awalnya, para sineas yang bergerak dalam produksi film menjadikan novel, vaudeville, sirkus, dan berbagai sumber yang bisa dijadikan sebuah skenario film (Danesi, 2010). Seiring berjalanya waktu, perubahan yang signifikan terhadap perfilman dunia semakin jelas terlihat. Perkembangan tersebut tentu tidak lepas dengan teknologi yang digunakan dalam proses produksi film. Film pada awalnya masih berupa gambar dengan warna hitam putih dan sebagainya dengan cepat berkembang dengan sangat pesat. Melalui perkembangan tersebut membuat film menjadi sebuah komoditas industry baik dalam komoditas Hollywood, Bollywood, dan Hongkong (Alfatoni dan Manesah, 2020).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. (Times New Roman – 10 pts – spasi 1)

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian mengacu pada kerangka konseptual, pandangan dunia, dan pendekatan metodologis yang mendasari sebuah studi penelitian. Paradigma penelitian membentuk landasan filosofis yang mengarahkan bagaimana penelitian dilakukan, pertanyaan penelitian yang diajukan, metode yang digunakan, dan interpretasi data yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Oleh karenanya, sebuah penelitian harus ditinjau dari aspek ontologis, epistemologis, dan sosiologis.

Peneliti memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut Salim (Salim, 2006: 71), konstruktivis bisa untuk memandang realitas sebagai hal yang bersifat ilmu pengetahuan dan mengedepankan pengamatan objektivitas dalam memandang atau melihat suatu realitas. Paradigma konstruktivis dibentuk berdasarkan pengalaman sosial, dan bergantung pada pihak yang melakukannya.

Paradigma konstruktivis dipilih oleh peneliti karena peneliti berusaha menganalisis keterkaitan antara subjek dan objek penelitiannya. Sehingga dapat dipahami dan diketahui bagaimana pembelajaran karakter atlet dan motivasi perjuangan pada film 'Schumacher'.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis representasi karakter atlet dan motivasi perjuangan dengan menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tanda-tanda yang ada yang mengaitkannya pada ciri-ciri karakter atlet dan unsur-unsur motivasi. Analisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes tersebut dilakukan dengan mengamati gambar, simbol, dan adegan yang ada didalam film 'Schumacher'. Peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes disebabkan oleh peneliti akan menganalisis tentang tanda yang ada di adegan-adegan yang sesuai dengan karakter atlet dan motivasi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah tokoh atau karakter Schumacher dan film 'Schumacher'.


3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah representasi karakter atlet dan motivasi perjuangan yang ditunjukkan oleh Schumacher dalam film 'Schumacher'.

3.3 Profile Film

Tabel 3. 1 Profile Film "Schumacher"

No	Profile	Keterangan
----	---------	------------

1.	Poster	
2.	Durasi	112 menit
3.	Genre	Film Dokumenter Olahraga
4.	Producer	Vanessa Nöcker Benjamin Seikel
5.	Sutradara	Hanns-Bruno Kammertöns Vanessa Nöcker Michael Wech

6.	Pemeran	<p>Michael Schumacher Corinna Schumacher Gina Schumacher Rolf Schumacher Ralf Schumacher James Allen Richard William Flavio Briatore Willi Weber Eddie Jordan Damon Hill Gerhard Noack Ross Brawn Ron Dennis Jean Todt Luca Di Montezemolo Eddie Irvin Jacques Villeneuve Mark Webber Sabine Kehm Gianluca Pilot Mika Hakkinen David Coulthard Piero Ferrari</p>
7.	Penata Musik	<p>Christian Wilckens Peter Hinderthür</p>

8.	Rumah Produksi	B14 Film
9.	Distributor	Netflix
10.	Tanggal Rilis	15 September 2021
11.	Negara	Jerman
12.	Bahasa	Inggris Jerman Prancis Italia

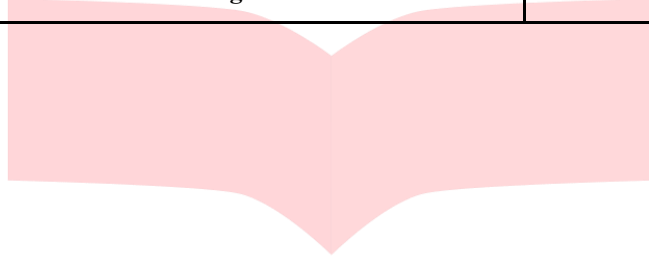
Sumber : <https://www.tribunnewswiki.com/2022/01/03/film-dokumenter-schumacher-2021>

3.4 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dari penelitian ini merupakan tanda, suara dan gambar, komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi. Selanjutnya film tersebut dianalisis dengan cara menonton film keseluruhan lalu membaginya menjadi beberapa potongan *scene* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Unit Analisis Adegan

No.	Waktu	Screen Shoot Adegan	Jenis Adegan
------------	--------------	----------------------------	---------------------





1 49:27
-
50:5
3



Setelah balapan musim pertama dengan tim ferrari yang tidak sesuai harapan, dimana ternyata kendaraannya sangat tidak kompetitif. Micheal Schumacher dan tim mekanik Ferrari menunjukkan ketahanan dan ketekunan dengan bekerja keras untuk membuat kendaraannya bisa bersaing dengan tim yang lainnya. Dimana dia menjadi orang yang terakhir berada di garasi setiap malam bersama mekanik. Tidak melakukan hal yang lain selain focus membangun kendaraannya , selain

		<p>bekerjasama dengan para mekanik. Dia memberikan kesan yang baik kepada mekanik, karena merasakan kehadiran langsung dari sang pembalap serta memberikan kekuatan bahwa semua peduli akan tim Ferrari.</p>
--	--	--

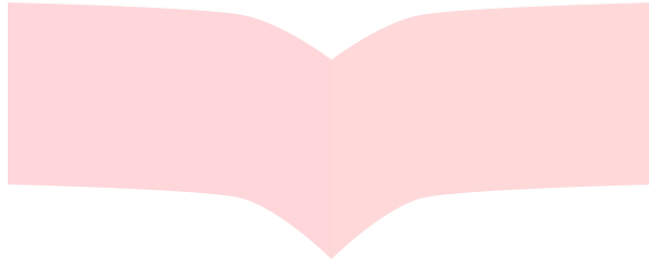
<p>2</p>	<p>51:00- 51:2 1</p>	 <p>Michael selalu menjadi yang terakhir pergi.</p>	<p>Menunjukkan kedisiplinan seorang Michael Schumacher dimana ia selalu menjadi orang yang terakhir pergi, bertahun-tahun Bersama Ferrari dia akan rapat hingga pukul 22.00. dia tidak pernah makan mewah dengan keluarga, karena dedikasi nya untuk membuat tim Ferrari menjadi yang terbaik.</p>
<p>3</p>	<p>51:44- 52:0 2</p>	 <p>Michael, dia sangat profesional.</p>	<p>Michael merupakan orang yang sangat profesional, dia bekerja sangat keras, dan orang-orang dalam tim sangat percaya terhadap Michael bahwa tidak ada yang bisa mengemudi seperti Schumacher.</p>

4	52:07- 54:0 1		<p>Balapan musim pertama di Sirkuit Barcelona, Spanyol. Dalam keadaan hujan, Michael menunjukkan keberanian dan adaptasi yang baik dalam balapan tersebut. Dalam keadaan track yang basah di perlukan kemampuan lebih dalam mengendarai mobil formula satu, menunjukkan seorang genius sejati dalam olahraga. Akhirnya Michael memberikan kemenangan</p>
---	---------------------	---	--

			<p>bersejarah kepada tim Ferrari dengan kemampuan mobilnya saat itu, dengan menjuarai GP Spanyol di sirkuit Barcelona.</p>
--	--	--	--

5

54:01-
55:0
9



Keberanian lain dari Michael adalah dia menerima tantangan untuk membuat Ferrari hebat kembali, mengembalikan gelar yang di inginkan Ferrari sejak tahun 1979, dengan keadaan kendaraan yang tidak mungkin bisa bersaing untuk merebut juara dunia Grand Prix

Formula satu pada saat itu. Tantangan yang lain, dia pun ingin mendapatkan sesuatu yang berbeda yang tidak dilakukan oleh pembalap terbaik sebelumnya.

6

1:00:58
1:
04:00





Pada musim kedua dengan tim Ferrari, Integritas, etika dan Sportivitas Michael sebagai pembalap formula satu dunia di uji dengan berbagai hal, mulai dari insiden dengan Jacques Villeneuve hingga akhirnya dia di skors oleh FIA di jatuhi diskualifikasi pada kejuaraan tahun 1997 tersebut. Akhirnya dia menenangkan diri dari formula satu Bersama keluarganya.

7

1:04:01
-1:
05:31

Pada musim ke tiga atau balapan tahun 1998, Michael mulai berbenah, dia tidak ingin terlihat seperti sedang bersusah payah dengan selalu tampil enerjik dan dinamis. Dia sadar dari mulai karir balapnya, bahwa kau hanya dapatkan apa yang kau usahakan. dan itu menjadikannya a mantra dalam karir balapnya, itu harus menjadi komitmen habis habisan "All Out" seperti perang, jika kau tidak berusaha keras maka kau tidak akan unggul. Dan itu adalah Filosofi Michael Schumacher. Semua harus sempurna dan harus diperhatikan hingga detail oleh semua anggota tim Ferrari, namun dia

		<p>tidak melupakan etika, selalu berkata “Tolong” dan “Terima Kasih” kepada semua orang, bagi Michael “Mobil itu penting, tim itu penting dan semua orang pun penting”, hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi tim Ferrari, dimana itulah menjadi kunci keberhasilan Michael.</p>
--	---	--

8	1:26:00-1:35:46		<p>Di musim ke Lima (5) dengan tim Ferrari, semua jerih payah Michael akhirnya terbayarkan. Dengan Disiplin, Kerja Keras, Keberanian, Kebersamaan dan Sportivitas, lalu Integritas dan Etika Tidak lupa juga Michael sebagai motivator yang baik bagi seluruh anggota tim</p> <p>Ferrari, berhasil menjadi Juara Dunia Grand Prix Formula Satu. Di tambah dengan alunan suara musik yang meningkat menjadikan klimaks dari film documenter ini. Dari saat itu Ferrari tak tersentuh menjadi juara dunia selama Lima (5) tahun berturut-turut. Ini adalah SEJARAH !</p>
---	-----------------	---	--

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk suatu penelitian atau studi. Menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (1995) yang disampaikan oleh Sugiyono, dikatakan bahwa “... *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, indepth interviewing, document review.*” (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data observasi dan analisis dokumen. Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Peneliti mencatat apa yang mereka amati, baik secara langsung maupun melalui penggunaan perangkat atau alat bantu seperti kamera atau perekam suara. Sementara, melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, bisa berupa jurnal, laporan, arsip, catatan, atau dokumen resmi lainnya.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan sebagai objek penelitian (Andi, 2011). Dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah terdapat pada film 'Schumacher', yang terdiri dari *scene-scene* yang menggambarkan representasi makna karakter atlet dan motivasi perjuangan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Seperti kajian pustaka dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Andi, 2011). Pengumpulan data sekunder dilakukan dalam bentuk literatur seperti buku, jurnal, dan juga karya ilmiah yang memiliki tema yang berkesinambungan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam menganalisis film 'Schumacher' dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengobservasi yaitu dengan menonton film
2. Mengidentifikasi *scene* dan *shot* yang menampilkan representasi makna karakter atlet dan motivasi perjuangan
3. Memilih *scene* atau *shot* yang berkaitan dengan representasi makna karakter atlet dan motivasi perjuangan merujuk pada referensi karakter atlet dan motivasi
4. Membuat bagan unit analisis sehingga tersusun mulai dari waktu, adegan yang diambil, dan keterangan jelas dari adegan yang sedang terjadi

Setelah membuat bagan unit analisis, yang dilakukan ialah menganalisis tanda, suara, dan gambar menggunakan semiotika Roland Barthes lalu dikaitkan dengan representasi makna karakter atlet dan motivasi perjuangan untuk mencari makna representasi yang ditampilkan dalam film.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Moleong, (2012) menyebutkan bahwa penelitian harus dipertanggungjawabkan keilmiahannya, demikian peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Bisa sebagai pembandingan terhadap data tersebut atau untuk keperluan pengecekan. Adapun triangulasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- **Triangulasi dengan metode**, terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan cara yang sama.
- **Triangulasi dengan teori**, terdapat fakta yaitu derajat kepercayaan tidak dapat diperiksa hanya dengan satu teori atau lebih, maka ada yang dinamakan penjelasan banding. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan saat peneliti mengumpulkan data-data. Peneliti dapat melakukan beberapa cara yaitu: (1) mengajukan berbagai macam jenis pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan bermacam-macam sumber data; (3) memanfaatkan berbagai cara pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dengan penjelasan diatas maka peneliti akan memilih untuk menggunakan triangulasi dengan teori karena peneliti akan melakukan pengecekan dengan bermacam macam sumber data atau teori yang sudah ada. Hingga peneliti akan menganalisis hasil-hasil tersebut hingga mendapatkan satu kesimpulan yang kredibel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian, penulis menyimpulkan melalui Berdasarkan adegan-adegan pilihan yang sudah penulis analisis dapat disimpulkan komunikasi yang terjadi dalam film biografi Schumacher menggambarkan perjuangan seorang Michael Schumacher dalam merintis karir di dunia balap Formula One. Dimana cerita dimulai dari ketika Michael Schumacher bergabung dengan tim Ferrari dengan mobil yang banyak masalah hingga pada akhirnya Michael Schumacher dapat menjuarai 7 kejuaraan Formula One. Komunikasi yang terjadi pada film biografi Schumacher adalah gaya komunikasi yang mencakup narasi, wawancara, gambar arsip, dan rekaman adegan kehidupan nyata. Penyutradara dan produser menggunakan berbagai elemen ini untuk menyampaikan cerita dan merentangkan emosi kepada penonton. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika, dimana merupakan studi mengenai tanda-tanda dan makna. Dalam konteks film atau media, semiotika dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda, simbol, dan bahasa visual digunakan untuk menyampaikan makna. Berikut adalah beberapa metode semiotika yang digunakan : Analisis Tanda (Sign Analysis), Analisis Kode (Code Analysis), Analisis Intertekstual (Intertextual Analysis), Analisis Ikonik (Iconic Analysis), Analisis Barthesian (Barthesian Analysis), Analisis Genetik (Genetic Analysis).

5.1.1 Makna Denotasi

Denotasi dalam film "Schumacher" merujuk pada makna literal atau konkrit yang terkandung dalam adegan, situasi, atau gambar yang ditampilkan secara langsung tanpa penggunaan simbol atau interpretasi tambahan. Dalam hal ini, denotasi dalam film "Schumacher" adalah elemen-elemen konkret yang terdapat dalam narasi visual dan auditif yang memperlihatkan perjalanan hidup dan karier Michael Schumacher secara faktual.

5.1.2 Makna Konotasi

Konotasi dalam film "Schumacher" merujuk pada makna yang lebih dalam atau simbolik yang mungkin terkandung di balik adegan, dialog, atau narasi yang ditampilkan. Konotasi melampaui makna harfiah atau langsung yang diberikan oleh denotasi, dan sering kali mengacu pada interpretasi, pesan tersembunyi, atau nilai-nilai yang lebih dalam yang bisa diambil dari film tersebut. Film ini memberikan kedalaman pemahaman dan pesan yang lebih luas yang dapat menginspirasi dan merangsang pemikiran penonton. Interpretasi terhadap nilai-nilai, motivasi, dan pesan yang lebih mendalam ini menjadi bagian integral dari pengalaman menonton film "Schumacher."

5.1.3 Mitos

Dalam konteks film "Schumacher," mitos-mitos yang terkandung bisa merujuk pada cerita atau narasi yang mengelilingi kehidupan dan prestasi Michael Schumacher sebagai pembalap Formula 1 yang legendaris. Mitos-mitos ini memberikan dimensi naratif yang lebih luas dan nilai simbolis yang melampaui sekadar kisah hidup seorang atlet. Mereka mencerminkan bagian dari legenda Schumacher yang telah mengilhami dan mempengaruhi dunia olahraga, serta memberikan pesan tentang dedikasi, ketahanan, dan keberhasilan yang tak terbatas.

5.1.4 Makna Karakter Atlet dan Motivasi Perjuangan dalam Film Schumacher

Dalam film "Schumacher," makna karakter atlet dan motivasi perjuangan tercermin melalui narasi kehidupan Michael Schumacher sebagai seorang pembalap Formula 1 yang legendaris. Beberapa aspek karakter atlet dan motivasi perjuangan yang dapat diidentifikasi dari film ini termasuk:

1. Kerja Keras dan Dedikasi Tinggi: Schumacher digambarkan sebagai sosok yang sangat berdedikasi dalam bidangnya. Dia menunjukkan tingkat kerja keras yang tinggi dalam latihan, persiapan, dan komitmen untuk mencapai kesuksesan di lintasan balap.

2. Mentalitas Juara: Karakter Schumacher menonjolkan mentalitas juara yang tidak pernah puas dengan prestasi sebelumnya. Dia terus berusaha untuk menjadi yang terbaik, memiliki motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan dan ambisi tertinggi dalam karirnya.
3. Ketahanan dalam Menghadapi Rintangan: Schumacher menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam karir balapnya, termasuk persaingan ketat, kecelakaan tragis, dan tekanan kompetitif. Namun, dia menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah kesulitan.
4. Komitmen terhadap Keterampilan dan Perbaikan: Karakteristik Schumacher yang konsisten dalam meningkatkan keterampilannya dan mencari cara untuk memperbaiki diri terus mewarnai perjalanannya. Dia tidak pernah berhenti untuk terus berkembang dan belajar dari setiap pengalaman, baik sukses maupun kegagalan.
5. Inspirasi dan Dampak pada Orang Lain: Melalui kisah hidupnya, Schumacher menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang. Pengalaman dan perjuangannya di lintasan balap, serta keterlibatannya dalam proses pemulihan dari cedera serius, mengilhami orang lain untuk tetap kuat dan berjuang dalam menghadapi kesulitan hidup.

5.2 Saran

Pada bagian ini, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan disimpulkan maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

5.2.1 Bidang Akademis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi bidang penelitian Ilmu Komunikasi bagian Makna Karakter Atlet dan Motivasi Perjuangan dalam Film Schumacher. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Makna Karakter Atlet dan Motivasi Perjuangan yang efektif bagi para atlet Indonesia agar dapat berprestasi lebih baik secara nasional maupun internasional.

5.2.2 Bidang Praktis

Diharapkan bagi para atlet, dengan adanya penelitian ini dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya melalui pengalaman yang telah dilalui oleh Michael Schumacher, sehingga dia dapat menjadi yang terbaik di bidangnya. Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip hidup dari film "Schumacher," atlet Indonesia dapat memperkuat mentalitas, keterampilan, dan etika kerja mereka. Inspirasi dari kisah hidup Schumacher dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam mengejar prestasi dan menjadi atlet yang lebih baik di tingkat nasional maupun internasional.

REFERENSI

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anton Mabruhi KN (2013). "Manajemen produksi program acara TV : format acara non-drama, news, & sport". PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran (Edisi Kesatu)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5(1), 307-337.
- Barthes, R. (1964). Éléments de sémiologie. *Communications*, 4(1), 91-135.
- Beasley, R., & Danesi, M. (2010). *Persuasive signs: The semiotics of advertising* (Vol. 4).
Walter de Gruyter.
- Edy, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 3-4p.
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi, Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Fullagar, S., & Pavlidis, M. A. (2014). *Sport, gender and power: The rise of roller derby*. Ashgate Publishing, Ltd.
- Hadi, R., 2011. Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi massa*. KOMUNIKASI MASSA.
- Hayward, S. (1996). *Key concepts in cinema studies*. Routledge.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Prenada Media.
- Mahmud, W. A. W., Ibrahim, F., Mustaffa, N., & Basri, F. K. H. (2011). Malaysian film censorship board (LPF) in the globalization era: Towards transformation and innovation. *The Innovation Journal: The Public Sector Innovation Journal*, 16(3), 1-10.
- Maksum, A. (2007). Kualitas pribadi atlet: Kunci keberhasilan meraih prestasi tinggi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(2), 108-115.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. Sage publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Perdana, D. D. (2020, March). Reception Analysis of Related Audience by Watching "Sexy Killers" the Documentary Film. In *2nd International Media Conference 2019 (IMC 2019)* (pp. 86-98). Atlantis Press.

Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, 43.

Salim, A. (2006). Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sugeng, P. (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. *Malang: Kelompok Intrans Publishing*

Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta Suwanto, M. A. (2020). *Sinematografi Pelajar* (Vol. 1). eduaksi. com.

Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-63.

